

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan daging di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya (Al-Hakim et al., 2023). Peningkatan jumlah penduduk akan meningkat bersamaan dengan peningkatan kebutuhan daging di Indonesia (Dahlan & Hudi, 2011). Peningkatan jumlah kebutuhan daging juga merupakan akibat dari kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan yang bergizi yang semakin meningkat setiap tahunnya (Hanum, Setyari, 2018). Sumbangan daging unggas mencapai 60,8 persen dari total daging yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, daging ruminansia besar sebesar 24 persen, ruminansia kecil sebesar 6 persen, daging ternak lain didominasi oleh babi (9%), sedangkan kontribusi daging ternak lainnya seperti kuda, kelinci dan rusa masih terbatas (Ditjennakkeswan, 2016). Keadaan tersebut menjadi peluang yang sangat baik bagi peternak dan pengusaha di bidang peternakan ayam broiler karena kebutuhan daging yang sifatnya berkelanjutan dan menjadi kebutuhan pokok bagi keberlangsungan hidup manusia (Produksi et al., n.d.).

Usaha ayam Broiler (pedaging) merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial dikembangkan. (Ratnasari et al., 2015), bahkan peternakan ayam broiler melebihi usaha peternakan seperti sapi dan kambing, hal tersebut disebabkan karena minat dan tingkat kesukaan penduduk Indonesia terhadap daging ayam yang sangat tinggi dibandingkan dengan daging hewan lainnya, karena daging ayam broiler mempunyai kandungan gizi yang tinggi serta rasanya yang enak dan harga yang terjangkau. Tingginya minat terhadap daging ayam tersebut menyebabkan tingginya permintaan daging ayam. Diantara berbagai jenis daging yang dikonsumsi masyarakat, daging ayam menjadi salah satu yang paling digemari. (Winahyu et al., 2023). ayam broiler merupakan ternak ayam yang pertumbuhan badannya sangat cepat dengan perolehan timbangan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relative pendek (Woro et al., 2019). Fitrah, (2013) mengatakan bahwa ayam Broiler (pedaging) merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya (Peternakan, Universitas, & Semarang, n.d.).

Keunggulan membuka usaha peternakan ayam broiler sebagai usaha pokok maupun usaha sampingan karena siklus produksinya yang singkat sekitar 4-6 minggu dengan bobot badan yang tinggi (S. Sulaeni, Astuti Andjar, 2021) Pola usaha peternakan ayam broiler ada dua yaitu dengan pola kemitraan dan pola mandiri. Pola peternakan secara kemitraan prinsipnya adalah dengan menjalin kerja sama antara pengusaha sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Faktor pendorong peternak ikut dalam pola kemitraan adalah tersedianya sarana produksi peternakan,

tersedia tenaga ahli, modal kerja dari inti, dan pemasaran terjamin, peternak harus menyediakan kandang, peralatan, dan perawatan sedangkan fasilitas lain seperti DOC, pakan, vaksin, dan obat-obatan serta pemasaran hasil panen disediakan oleh perusahaan inti. (Ulfa et al., 2021). Kelemahan sistem kemitraan ketika harga diatas nilai kontrak harga ayam dalam perhitungan untung atau rugi tetap menggunakan harga yang telah disepakati antara peternak dengan perusahaan. Pola peternakan mandiri prinsipnya peternak menyediakan seluruh input produksi dengan modal sendiri dan bebas memasarkan produknya dan seluruh keuntungan dan resiko kerugian ditanggung oleh peternak. Industri kemitraan mulai dari skala kecil hingga besar yang telah menerapkan manajemen usaha yang efisien seperti *positive pressure*, semi atau *closed house* akan semakin kompetitif, biaya produksi cenderung murah, sehingga jika pelaku usaha tidak berupaya memperbaiki tata laksana pemeliharaan, maka dipastikan akan sulit mengejar efisiensi pola kemitraan ayam ras pedaging saat ini (Pambudy, R. 2020)

Nutrisi dan pakan berpengaruh terhadap kesehatan ternak. Nutrisi yang kurang akan mengurangi sistem kekebalan tubuh ayam. Pakan yang berkualitas dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kesehatan ayam. Nutrisi yang terkandung pada pakan ternak berpengaruh terhadap pengembangan peternakan ayam broiler. Pakan megandung protein, lemak, dan karbohidrat untuk memenuhi kebutuhan pokok, pertumbuhan, dan produksi (Mathematics, 2016).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan umum magang

Praktek kerja lapang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa mengenai tatalaksana usaha pada industri peternakan ayam broiler dari awal periode DOC sampai dengan panen (finisher).

2. Tujuan khusus PKL

Tujuan khusus PKL yaitu mahasiswa diharapkan mampu :

- a) Mengetahui tatalaksana kesehatan ayam broiler yang ada di PT.Selaras Berkah Bagia
- b) Mampu menerapkan tatalaksana kesehatan pada saat praktek kerja lapang
- c) Mengerti tujuan dilakukannya tatalaksana kesehatan ayam broiler.
- d) Membuat kesimpulan apakah tatalaksana kesehatan ayam broiler tersebut sudah sesuai dengan standar

1.3 Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

1. Lokasi tempat PKL di PT.Selaras Berkah Bagia tepatnya berada di desa legowok kecamatan pojhentrek, kabupaten pasuruan, provinsi jawatimur.

2. Waktu pelaksanaan praktek kerja lapang PKL selama 4 bulan, berawal dari tanggal 1 Juli 2024 – 31 Oktober 2024.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yaitu dengan berpartisipasi aktif dengan kegiatan yang sudah dipersiapkan oleh penanggung jawab tentang tatalaksana kesehatan ayam broiler di PT. Selaras Berkah Bagia.